

BAB I

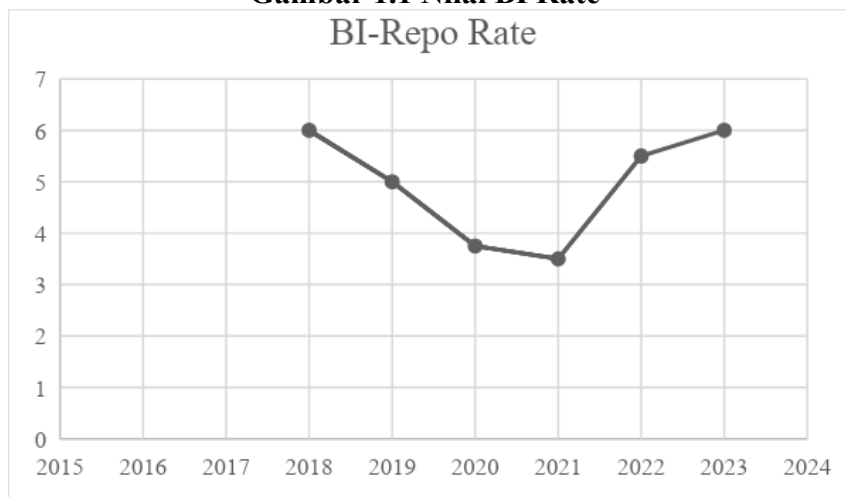
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2020 kinerja perbankan mengalami perlambatan, hal ini merupakan dampak dari pandemi *covid-19* terbukti dari cetakan rapor merah oleh beberapa bank. Menurut Kontan 2021 dalam (Sekarsari & Yuniningsih, 2023) sejak *covid-19* industri perbankan mengalami kesulitan untuk meningkatkan kinerjanya karena kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berdampak pada aktivitas operasional perbankan.

Pandemi menyebabkan ketidakpastian ekonomi global, yang mempengaruhi performa sektor perbankan. Bank menghadapi lonjakan kredit macet dan penurunan permintaan kredit. Untuk merespons dampak ekonomi, banyak bank sentral menurunkan suku bunga, termasuk BI (Bank Indonesia) sebagai Bank Sentral Republik Indonesia.

Gambar 1.1 Nilai BI Rate
BI-Repo Rate



Sumber: www.bi.go.id

Dari gambar 1.1 pada tahun 2020 dan 2021 dimana pandemi *covid-19* sedang berlangsung BI menurunkan Tingkat suku bunganya hingga menyentuh angka 3.75% pada tahun 2020 dan 3.5% pada tahun 2021, dari semula 5% pada tahun 2019. Penurunan suku bunga ini dirancang untuk mendukung pemulihan ekonomi dan merangsang permintaan kredit.

Penurunan suku bunga kemudian dapat mengurangi pendapatan bunga dari pinjaman baru atau yang sudah ada. Data laporan keuangan bank menunjukkan bahwa dengan penurunan suku bunga, pendapatan bunga cenderung menurun jika bank tidak bisa menyesuaikan suku bunga pinjaman secara proporsional. Sehingga berdampak pada berkurangnya pendapatan bunga dapat menurunkan profitabilitas, yang berpotensi mengurangi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat ditunjukkan melalui kinerja keuangan. Meningkatnya nilai perusahaan secara signifikan dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Kondisi ini kemudian akan berdampak pada peningkatan aktivitas operasional dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba dan mensejahterakan pemegang saham.

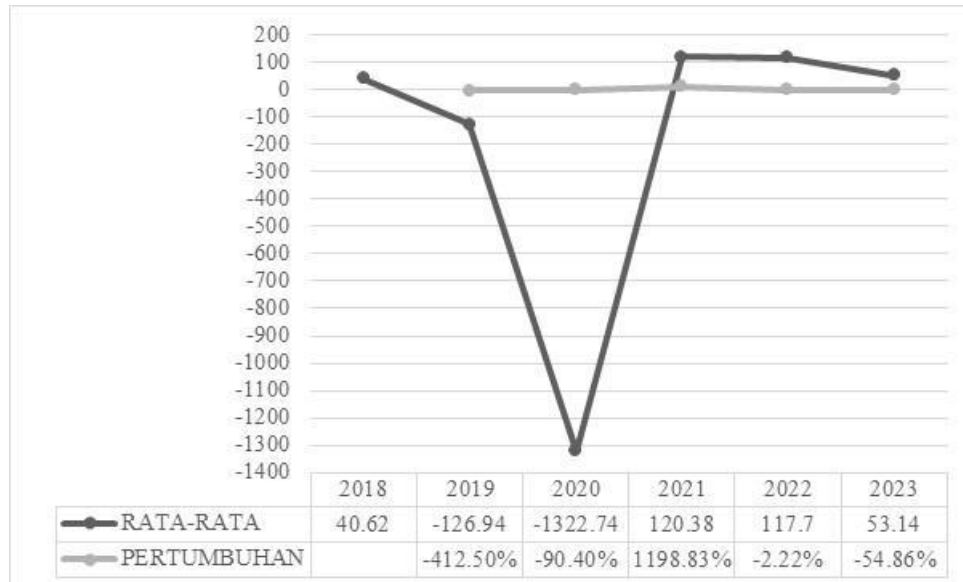
Berikut data PER Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023:

**Tabel 1.1 Nilai PER Perusahaan Sektor Perbankan di BEI tahun
2019-2023 dalam Presentase (Ratio)**

NO.	KODE	PERUSAHAAN	PRICE EARNING RATIO (X)				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	(9900.00)	(67500.00)	(12.79)	808.00	313.13
2	AGRS	Bank Agris Tbk./Bank IBK Indonesia Tbk.	(3.19)	(15.51)	190.80	18.91	17.36
3	AMAR	Bank Amar Indonesia	0.00	265.42	760.78	(19.33)	29.27
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk./Bank Jago Tbk.	(30.66)	(191.20)	2469.14	3234.78	555.56
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	56.82	121.95	379.59	63.64	24.71
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	133.33	43.27	54.18	81.37	147.73
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk. [S]	0.00	0.00	(254.44)	(70.75)	(77.50)
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	28.84	30.77	28.63	25.91	23.80
9	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk./Allo Bank Indonesia Tbk.	(14.32)	47.91	291.63	142.00	63.05
10	BBKP	Bank Bukopin Tbk./Bank KB Bukopin Tbk.	0.00	(5.75)	(7.94)	(1.38)	(1.31)
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	46.26	18.75	15.50	15.65	18.83
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.24	35.09	11.54	9.38	9.58
13	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	15.82	27.43	17.27	14.62	14.38
15	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk./Krom Bank Indonesia Tbk.	0.00	55.33	195.45	137.39	101.67
16	BETN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	106.00	11.42	7.72	4.69	5.02
17	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk./Bank Neo Commerce Tbk.	95.62	110.37	(23.06)	(7.70)	(9.16)
18	BICIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	91.03	(14.47)	(4.89)	31.81	77.92
19	EDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	10.43	30.46	14.60	8.08	7.74
20	BEKS	BPD Banten Tbk.	(23.26)	2.91	(10.57)	(10.85)	98.04
21	BGTG	Bank Ganessa Tbk.	62.26	255.17	251.55	31.07	15.40
22	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	682.54	201.17	543.51	150.96	120.68
23	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	7.48	9.04	6.46	6.14	6.80
24	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	7.46	6.86	7.39	6.91	6.38
25	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	562.50	(4.15)	(2.01)	(4.20)	32.40
26	BMAS	Bank Maspijon Indonesia Tbk.	26.62	28.51	95.90	45.44	86.31
27	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	13.03	17.23	11.69	22.49	10.26
28	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	14.54	24.92	178.32	67.08	56.87
29	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	6.60	12.33	5.87	5.86	6.53
30	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	8.52	20.82	15.38	11.81	10.52
31	BNLI	Bank Permata Tbk.	23.43	116.15	39.36	18.13	12.96
32	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk. [S]/Bank Syariah Indonesia Tbk [S]	43.31	88.41	24.16	12.58	14.07
33	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	1360.47	74.26	134.62	75.31	231.77
34	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	78.51	(34.44)	(55.17)	252.16	95.77
35	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	9.94	14.33	7.92	6.90	8.94
36	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. [S]	23.35	33.78	18.84	12.08	12.07
37	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	(53.85)	(4.05)	(15.81)	5.58	15.42
38	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk./Bank Oke Indonesia Tbk.	(59.45)	201.16	201.38	182.80	72.02
39	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	(16.53)	51.11	(15.28)	26.10	10.06
40	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	0.00	0.00	19.12	14.89	20.75
41	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	110.75	814.70	165.41	236.36	242.78
42	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	27.16	72.77	55.50	22.28	12.26
43	MEGA	Bank Mega Tbk.	22.05	16.67	14.71	15.29	17.06
44	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
45	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	6.60	8.95	6.10	5.14	6.62
46	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	86.24	68.29	49.10	24.38	32.10
47	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	9.69	8.27	8.99	12.20	11.51
48	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk. [S]	90.91	0.00	(4.03)	9.77	8.57
49	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	10.93	9.09	6.36	5.68	6.94
		RATA-RATA	(126.94)	(1322.74)	120.38	117.70	53.14
		PERTUMBUHAN	-412.50%	-90.40%	1198.83%	-2.22%	-54.86%

Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.2 Nilai PER Perusahaan Sektor Perbankan di BEI tahun 2019-2023 dalam Presentase (Ratio)



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat dilihat pada tahun 2019 nilai perusahaan sektor perbankan mengalami penurunan sebesar -412.50% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 kembali menurun sebesar -90.40% dari tahun 2019, pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 1198.83% dari tahun 2020, tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -2.51%, dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 54.86% dari tahun 2022. Fenomena ini menunjukkan fluktuasi Nilai perusahaan yang mana terjadi kenaikan dan penurunan pada tahun 2019-2023.

Sektor perbankan merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Dalam menjalankan fungsinya, bank harus mampu

mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan efisien agar dapat memberikan nilai tambah yang maksimal kepada para pemegang saham.

Namun, sektor perbankan juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan *Leverage*, Aktivitas, dan kebijakan dividen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage*, sebagai penggunaan utang untuk membiayai aset, memiliki potensi untuk meningkatkan laba perusahaan, namun juga menambah risiko keuangan. Maksimalnya nilai perusahaan dihasilkan dari optimalnya struktur modal suatu perusahaan. Dimana hutang perusahaan dapat digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan tujuan memakmurkan para pemegang saham (Jannata & Pertiwi, 2022). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *Leverage*. *Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan tujuan meningkatkan keuntungan pemegang saham (Noviyanti & Ruslim, 2021). Yuniningsih dalam (Yuniningsih et al., 2019) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan sumber pendanaan harus memperhatikan manfaat dan biaya yang dikeluarkan. (Rudangga & Sudiarta, 2020) membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut *Trade-Off Theory* yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) dalam (Amalutstsani & Anwar, 2021) perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan dari hutang akan memiliki risiko yang lebih besar, Ketika perusahaan dapat menyeimbangkan biaya dan manfaat dari penggunaan

hutang sebagai sumber pendanaan maka perusahaan dapat meningkatkan laba yang juga berpengaruh pada naiknya nilai perusahaan.

Rasio Aktivitas, yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset, menjadi indikator penting dalam menilai kinerja operasional bank. Menurut Brigham & Huston dalam (Aryawati et al., 2023) Aktivitas atau disebut juga rasio manajemen aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Sedangkan menurut Fahmi dalam (Shidiq, 2019), Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun akan menurun. Di sisi lain, jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang, sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi. Untuk mengukur Aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover* yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang ada dalam perusahaan dalam keseluruhan aktivitya yang digunakan dalam satu periode, dengan kata lain yaitu kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Pengukuran ini ditujukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya. Maka Aktivitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan (Noviyanti & Ruslim, 2021). Sedangkan hasil penelitian (Nursalim et al., 2021)

menunjukkan Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Spence (1973) menjelaskan bahwa *Signalling Theory* dalam (Setiawan & Hakim, 2019) menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan sinyal berupa informasi kepada pihak penerima informasi. Informasi yang diberikan oleh perusahaan (melalui laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan) berfungsi sebagai sinyal kepada pasar mengenai kualitas dan prospek perusahaan. Aktivitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang efisiensi operasional perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan, pada gilirannya, meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Kebijakan dividen, di sisi lain, sering kali menjadi sinyal bagi investor mengenai prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan karena nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Sofyaningsih dan Hardiningsih dalam Wijoyo (2022) mengatakan bahwa selain masalah agency, kebijakan dividen juga memegang peranan yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Investor yang tertarik untuk berinvestasi tentunya tingkat return atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkan berupa capital gain dan dividen yang merupakan

bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham, dalam hal ini manajer harus memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan sebagai dividen dan sisanya ditahan perusahaan atau biasa disebut laba ditahan (*retained earning*). Pembagian dividen sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor. Dalam berinvestasi, investor tidak tahu pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukannya. Dalam keadaan seperti ini, investor menghadapi risiko investasi (Nurmawan & Ichsanuddin Nur, 2022). Sehingga investor pada umumnya lebih memilih pembagian dividen yang tinggi sehingga mengakibatkan *retained earning* menjadi rendah. *Signalling Theory* menurut Michael Spence (1973) dalam (Setiawan & Hakim, 2019) menjelaskan bagaimana manajer memiliki tanggung jawab untuk memberikan sinyal terkait kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan untuk menyediakan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Ketika perusahaan mengeluarkan pengumuman dividen maka investor dapat menggunakannya sebagai predictor terkait kinerja perusahaan.

Kebijakan dividen menurut Brigham dalam (Taba & Tato, 2022) adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat

Sebaliknya, perusahaan tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen. Kebijakan dividen dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Menurut Andriza & Yusra (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Husna & Rahayu (2020) menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila nilai DPR meningkat maka semakin menunjukkan bahwa kinerja manajemen yang baik dalam mengelola keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga para investor akan menaruh kepercayaan yang tinggi kepada perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tingkat suku bunga bank adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas dana yang dipinjam dari bank. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman dan mengurangi keuntungan perusahaan, sedangkan tingkat suku bunga yang rendah dapat mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. Tingkat suku bunga juga mempengaruhi keputusan investasi, arus kas perusahaan, dan harga saham di pasar. Menurut Sunariyah dalam (Hermawati 2021) terdapat beberapa fungsi tingkat bunga pada suatu perekonomian, antara lain adalah sebagai daya tarik bagi para penabung baik individu, institusi atau lembaga yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan, untuk mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang

beredar dalam suatu perekonomian, sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi, alat manipulasi oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

Sebagai variabel moderasi, tingkat suku bunga dapat mempengaruhi hubungan antara *Leverage*, Aktivitas, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman dan mengurangi keuntungan perusahaan, sementara tingkat suku bunga yang rendah dapat mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat memperlemah dampak positif Aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan mengurangi likuiditas bank. Tingkat suku bunga yang rendah dapat memperkuat dampak positif ini dengan meningkatkan likuiditas bank. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat memperlemah hubungan positif antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan karena meningkatnya biaya modal yang membuat pembayaran dividen lebih mahal bagi perusahaan. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat memperkuat hubungan ini karena biaya modal yang lebih rendah memungkinkan perusahaan membayar dividen tanpa mengorbankan investasi atau operasi. Nilai suku bunga dapat dilihat dari BI 7-days Repo Rate pada website Bank Indonesia (BI). Nilai suku bunga yang digunakan adalah *closing price* pada akhir tahun.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu dari pengaruh *Leverage*, Aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai

perusahaan dan berlandaskan *Signalling Theory* yang dikemukakan oleh Michael Spence tahun 1973 dalam (Setiawan & Hakim, 2019) menjelaskan pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Penelitian ini juga berlandaskan *Trade-off Theory* yang dikemukakan Modigliani dan Miller pada tahun 1963 dalam (Sari et al., 2020) di mana perusahaan akan menyeimbangkan manfaat pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan dan masalah keagenan. Nilai perusahaan akan meningkat sampai titik tertentu di mana $i < r$ tetapi setelah titik tersebut, biaya kebangkrutan yang meningkat akan melebihi manfaat pajak, sehingga nilai perusahaan akan menurun. Peneliti kemudian menggunakan tingkat suku bunga bank sebagai variable moderasi pada penelitian kali ini untuk mengetahui kemampuan tingkat suku bunga bank memoderasi *Leverage*, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang ada di BEI pada tahun 2019-2023.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI?

4. Apakah Tingkat Suku Bunga dapat memoderasi *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Tingkat Suku Bunga Bank dapat memoderasi Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI?
6. Apakah Tingkat Suku Bunga Bank dapat memoderasi Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah Tingkat Suku Bunga dapat memoderasi *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah Tingkat Suku Bunga Bank dapat memoderasi Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui apakah Tingkat Suku Bunga Bank dapat memoderasi Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk melatih kemampuan penulis dalam melakukan penelitian serta menganalisis masalah sesuai dengan teori-teori dan ilmu yang didapatkan penulis selama proses perkuliahan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan informasi untuk penelitian yang lebih lanjut khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menentukan kebijakan dalam mengelola aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan maksimal.